

Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Mengajar Guru

Agus Ruhimat

Universitas Galuh

Abstract: *The objective of the research is to describe of academic supervision in improving the teachers' performance of Public Elementary school 6 Ketahun North Bengkulu. The method of this research was descriptive qualitative method. The data collecting technique used interview, observation and documentation. The data analysis technique was done by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusion. The results of this research showed that (1) planning of academic supervision was by coordinating with senior teachers; (2) implementating of academicsupervision was done by visiting class and observation; (3) monitoring was done by pre- visiting class and post visiting class.*

Keywords: *academic supervision, teacher performance*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya. Metode penelitian dengan menggunakan metode dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan program supervisi akademik dilakukan dengan berkoordinasi bersama gurusenior; 2) pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dan observasi; 3) monitoring dilakukan dengan pre kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas.

Kata kunci: supervisi akademik, kinerja mengajar guru

PENDAHULUAN

Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar, (2013:44) bahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja mengajar guru. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kemampuan membina kinerja mengajar guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, media pembelajaran, penilaian dan pengembangan keprofesian (penelitian praktis). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diperlukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai bentuk Pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru untuk menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang menunjukkan kemampuannya dalam membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran yang baik.

Supervisi akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran (Priansa, 2014:107). Keberhasilan ini akan lebih baik jika kemampuan supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja mengajar guru dalam mengelola proses belajar mengajar melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru yang sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen. Peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai lebih optimal sesuai yang diharapkan.

SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah favorit yang berada dikecamatan ketahun dengan jumlah siswa lebih dari lima ratus siswa yang mayoritas tenaga pendidik sudah bersertifikasi serta kepala sekolah merupakan salah satu kepala sekolah teladan. Dengan demikian tuntutan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik membutuhkan kemampuan profesional dalam mengelola dan mengembangkan kinerja mengajar nya baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan keprofesionalan. Sejalan dengan kemampuan profesional yang diperlukan oleh guru, kemampuan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena berdasarkan data prestasi siswa di SMP tersebut merupakan sekolah yang mampu bersaing ditingkat kabupaten maupun kota.

Berdasarkan hasil Penilaian Kinerja mengajar Guru (PKG) menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya sudah baik. Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kompetensi guru dinilai sudah memenuhi kriteria guru profesional. Namun berdasarkan hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dari segi perencanaan, inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru yang diinginkan Selama ini yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan Dosen. Oleh karena itu dibutuhkan supervisi akademik kepala sekolah agar dapat membantu guru dalam membina, mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja mengajar guru.

Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya. Rumusan masalah khususnya adalah 1) bagaimana perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru; 2) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru; 3) bagaimana monitoring dan tindaklanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru; 4) faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru; 5) bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya. Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana; 1) perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru; 2) pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru; 3) monitoring dan tindaklanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru; 4) faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru; 5) upaya mengatasi faktor penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya.

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis. Secara teoritis akan berkontribusi pada penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu tentang supervisi akademik sedangkan secara praktis dapat berguna untuk peningkatan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran, sebagai acuan pengawas dalam melakukan supervisi kepala sekolah

METODE

Metode penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (meaning and discovery), penalaran induktif dan dialiktik amat dominan dalam proses studi kualitatif, penelitian kualitatif bermaksud untuk member makna atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi (Danim, 2002:35-36).

Subjek penelitian adalah kepala sekolah SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya. Kepala sekolah tersebut merupakan kepala sekolah teladan, sekolah terbesar dan favorit di kecamatan ketahun dengan jumlah siswa lebih dari 500 siswa. Selain kepala sekolah sebagai subjek penelitian ada objek penelitian yang didalamnya terlibat sebagai sumber data dan menjadi sumber data pendukung yang yaitu guru kelas, wakil kepala sekolah dan guru bidang studi. Menurut (Arikunto, 2006:129) subjek penelitian merupakan sumber data dimana diperoleh. Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek dengan menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2012:160). Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis, baik langsung maupun tidak langsung terhadap sumber data yang akan diteliti (Margono, 2000:158) sedangkan dokumentasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data baik berupa foto-foto kegiatan, catatan-catatan penting yang berhubungan dan masalah yang diteliti. Menurut Basrowi (2008:158) menjelaskan dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan akurat sesuai dengan perkiraan yang akan diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman dalam Basrowi (2008:209) yaitu mencakup tiga kegiatan yang bersamaan meliputi Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru sudah berjalan sesuai dengan pedoman supervisi dan penilaian kinerja mengajar guru dari Depdiknas. Kepala sekolah sudah berupaya melakukan perubahan melakukan supervisi akademik dengan tujuan agar dapat membantu guru meningkatkan kinerja mengajar nya. Di samping itu, kepala sekolah telah melakukan bagaimana perencanaan pelaksanaan, monitoring dan tindaklanjut, faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi faktor penghambat supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja

mengajar gurui.

1. Perencanaan Program Supervisi Akade-mik

Perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya dilaksanakan dengan beberapa tahap yang tujuan membantu kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap kinerja mengajar guru yaitu (1) melakukan koordinasi bersama dengan wakil kepala sekolah, guru-guru senior untuk membentuk tim pembantu supervisi akademik; (2) Merumuskan program supervisi akademik.

Melakukan koordinasi bersama wakil kepala sekolah dan guru-guru senior merupakan langkah awal kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik dengan membentuk tim pembantu supervisi akademik dengan dikeluarkan Surat Keputusan (SK) kepala sekolah. Tim tersebut dibentuk untuk dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi yang diembannya dengan tujuan dapat mengefektifkan kegiatan supervisi akademik disekolah. Anggota tim diangkat berdasarkan kepangkatan yang lebih tinggi sehingga dapat menilai guru-guru yang memiliki kepangkatan lebih rendah dan guru-guru yang dianggap cakap dan mampu oleh kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan baik dan tidak memihak.

Kegiatan merumuskan program supervisi akademik di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya terdiri dari merumuskan tujuan dan target yang akan dicapai, jadwal supervisi dan instrumen yang akan digunakan dalam melaksianakan supervisi akademik. Merumuskan tujuan dan target yang dicapai dalam supervisi Akademik yaitu membantu guru mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi baik dari perencanaan pembelajaran pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya sesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan bersama tim pembantu akademik yaitu setiap awal semester dan akhir semester dan masing-masing tim telah diberikan tugas dan tanggungjawabnya sesuai tugas dan binaan kelas sesuai dengan surat keputusan (SK) Kepala sekolah. Teknik supervisi akademik yang digunakan dengan kunjungan kelas dan observasi. Pendekatan supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan individu dan kelompok.

Kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan yaitu dengan kegiatan observasi proses pembelajaran mulai dari kegiatan pre kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutup pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerja mengajar nya.

3. Monitoring dan Tindaklanjut Supervisi Akademik

Monitoring dan tindaklanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas kepala sekolah dalam melaksanakan program pra kunjungan kelas yang dilakukannya. Kegiatan pra kunjungan kelas biasanya dilakukan dengan cara wawancara dan pemeriksaan perangkat pembelajaran yang digunakan guru.

Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, kepala sekolah melakukan tindaklanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi bertujuan untuk merefleksikan hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindaklanjut yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah berupa kegiatan sharing dan tanya jawab, pengarahan dan pembinaan secara langsung kemudian guru akan mendengarkan penjelasan tersebut sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan menambah semangat baru untuk meningkatkan kinerja mengajar guru dalam pembelajaran. Kegiatan tindak lanjut tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran sehingga dapat membina guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan supervisi akademik yang telah disusun oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi akademik. Namun dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan mengalami berbagai kesulitan dalam melaksanakan supervisi. Hal ini yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi akademik di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya.

Faktor penghambat Supervisi Akademik yaitu kesulitan kepala sekolah melaksanakan supervisi yang tidak sesuai dengan background pendidikan kepala sekolah. Selain itu, faktor penghambat yang biasa dialami oleh kepala sekolah yaitu ketidaktepatan jadwal supervisi yang sudah ditentukan oleh tim supervisi dikarena urusan kedinasan maupun kegiatan yang bersamaan yang tidak bisa ditunda lagi.

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya yang imenjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan. Faktor tersebut seperti kesiapan semua guru untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena mereka menyadari akan pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu dan memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran.

Selain itu, faktor pendukung supervisi akademik di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya yaitu adanya buku supervisi kelas yang harus diisi oleh kepala sekolah dalam satu semester.

5. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

Faktor penghambat supervisi akademik di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya seperti kepala sekolah kesulitan dalam melakukan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan *background* pendidikan kepala sekolah seperti guru agama islam, guru agama Kristen, guru penjaskes dan guru mulok (guru bahasa Inggris). Untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan cara berkolaborasi dengan sesama guru dan pengawas bidang studi atau pengawas sekolah lain dengan rumpun pelajaran yang sama. Kepala sekolah akan berdiskusi tentang faktor apa saya yang biasanya menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat supervisi akademik yang lain yaitu ketidak sesuaian jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi karena adanya kesibukan pekerjaan yang tidak terduga seperti urusan kedinasan atau kegiatan yang bersamaan dan tidak bisa ditunda lagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin ditingkat satuan pendidikan harus mampu memberikan solusi bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut agar para guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan lebih maksimal. Kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya biasanya mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah atau tim pembantu supervisi melaksanakan supervisi akademiknya. Penglibatan tim pembantu supervisi akademik ini sangat

membantu kepala sekolah dalam menangani faktor penghambat supervisi Akademik.

Pembahasan

1. Perencanaan Program Supervisi Akademi

Perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya dirumuskan sebelum melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan; 1) koordinasi bersama wakil kepala sekolah dan guru-guru senior untuk membentuk tim pembantu supervisi akademik di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya) merumuskan program Supervisi akademik seperti kegiatan merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan, pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi serta merumuskan instrumen yang akan dilaksanakan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik.

Proses ini merupakan langkah kepala sekolah merumuskan dan menetapkan kegiatan atau langkah-langkah yang akan dicapai dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Daryanto, 2013:43). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sariyah (2013:82) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan perencanaan supervisi akademik dilakukan dengan cara rapat kecil bersama guru senior kemudian merumuskan program supervisi yang akan dilaksanakan. Menurut Sahertian (2008:89) bahwa perencanaan rapat hendaknya memiliki; (1) Tujuan-tujuan yang hendak dicapai jelas dan kongrit; (2) masalah-masalah yang timbul hendaknya berasal dari anggota yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan; (3) problem-problem masalah pribadi yang menyangkut masalah rapat perlu mendapat perhatian; (4) pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh guru-guru hendaknya dapat membawa pertumbuhan pribadi yang lebih baik; (5) partisipasi guru sejak perencanaan sampai pelaksanaan hendaknya dipikirkan secara mengaktifkannya; (6) persoalan kondisi setempat dan waktu serta tempat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya sesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan bersama tim pembantu akademik setiap awal dan akhir semester. Teknik supervisi akademik yang digunakan dengan teknik kunjungan kelas dan observasi melalui pendekatan individu dan kelompok secara langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sahertian (2008:46)

bahwa pendekatan langsung merupakan pendekatan terhadap guru dengan cara memberikan arahan secara langsung seperti pembinaan dan tanya jawab. Sedangkan teknik yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yaitu teknik kunjungan kelas dan observasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sagala (2012:187) bahwa teknik kunjungan kelas merupakan kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke dalam suatu kelas pada saat guru sedang mengajar dengan tujuan membantu guru dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya adalah memberikan penilaian terhadap guru melalui kunjungan kelas. Kunjungan kelas yang dilakukan meliputi kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa (2014:116) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik diperlukan pendekatan klinis yang secara berkesinambungan melalui tahapan pra observasi, observasi dan tahap pasca observasi. Teknik observasi dengan kunjungan kelas pada dasarnya sama saja dalam melaksanakan supervisi Akademik oleh Kepala sekolah (Sagala, 2012:187). Teknik observasi dilakukan sebagai langkah pengambilan data yang objektif dalam rangka menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki belajar mengajar (Sahertian, 2008:56).

3. Monitoring dan Tindak lanjut Supervisi Akademik

Monitoring supervisi akademik oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan kegiatan pra kunjungan kelas dengan cara wawancara dan pemeriksaan dokumen pengajaran. Kegiatan Monitoring yang dilakukan secara rutin sebelum Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya memberikan dampak positif kepada guru akan kesiapan dalam mempersiapkan dokumen pengajaran. Kegiatan ini selalu di monitor atau di pantau serta adanya tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah sebagai evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dengan kegiatan pasca kunjungan kelas melalui *sharing* dan tanya jawab. Kegiatan tindak lanjut kepala sekolah melakukan pembinaan-pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang belum sempurna (Priansa, 2014:117).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mengalami berbagai kendala dan kesulitan dalam melaksanakan supervisi akademik di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya seperti kesulitan kepala sekolah dalam mensupervisi guru yang tidak sesuai dengan latar belakang (*background*) kepala sekolah dan ketidaktepatan waktu atau jadwal supervisi kepala sekolah yang sudah dibuatkan jadwal oleh tim pembantu supervisi. Faktor-faktor penghambat seperti ini merupakan faktor yang biasa terjadi oleh kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik karena setiap hasil penelitian yang dilakukan hampir sama faktor-faktor yang dialami kepala sekolah tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sariyah (2013:90) bahwa faktor penghambat kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yaitu *background* pendidikan yang tidak sesuai dengan guru yang akan disupervisi dan berbagai aktivitas kepala sekolah yang tak terduga menjadi ketidaktepatan jadwal supervisi yang telah ditentukan oleh tim pembantu supervisi.

Faktor pendukung kegiatan supervisi akademik di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya yaitu kesiapan semua guru untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena mereka menyadari pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu dan memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran dan adanya buku supervisi yang wajib diisi oleh supervisor kelas dalam kunjungan kelas. Faktor pendukung ini dapat dijadikan sebagai acuan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas karena dapat mengetahui secara langsung keadaan sebenarnya kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar (Priansa, 2014:99).

5. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Supervisi

Supervisi akademik di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya melahirkan beberapa faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan pembinaan dan perbaikan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya. Sedangkan, Faktor penghambat yang diupayakan untuk ditindaklanjuti atau dicarikan solusi oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi akademik.

Faktor penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya yaitu kesulitan kepala sekolah melakukan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan *background* pendidikannya. Untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan cara berkolaborasi dengan sekolah lain atau pengawas bidang studi dengan rumpun pelajaran yang sama. Kepala sekolah berdiskusi tentang faktor apa saja yang biasanya menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran. Disamping itu dapat dilakukan melalui workshop, pelatihan, lokakarya, magang dan pendekatan individu serta teknik lain yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para guru (Sagala, 2012:108).

Faktor penghambat yang lain dalam melaksanakan supervisi akademik yaitu ketidaksesuaian jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi karena adanya kesibukan pekerjaan yang tidak terduga seperti urusan kedinasan atau kegiatan yang bersamaan dan tidak bisa ditunda lagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin ditingkat satuan pendidikan harus mampu memberikan solusi bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut agar para guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan lebih maksimal. Kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya biasanya mendelegasikan wewenang kepada wakil kepala sekolah atau tim pembantu supervisi untuk melaksanakan supervisi akademiknya. Keterlibatan tim pembantu supervisi akademik ini sangat membantu kepala sekolah dalam menanggapi faktor penghambat supervisi Akademik. Adanya keterlibatan tim pembantu supervisi akademik merupakan salah satu solusi yang dapat dijadikan kepala sekolah dalam mengatasi ketidaktepatan pelaksanaan supervisi akademik (Sariyah, 2013:99).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya telah dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut sesuai dengan pedoman supervisi dan pedoman penilaian Kinerja mengajar Guru (PKG). Kepala sekolah sudah berupaya secara berkelanjutan dalam melakukan perbaikan mutu supervisi akademik yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar dapat menunjukkan perubahan kinerja mengajar guru dalam pembelajaran.

Simpulan umum tersebut didasarkan pada simpulan khusus sebagai berikut:

Pertama, perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dengan koordinasi bersama guru-guru senior membentuk tim pembantu supervisi akademik dan merumuskan program supervisi akademik dengan cara menentukan tujuan dan target, jadwal supervisi serta bentuk instrumen yang akan digunakan oleh kepala sekolah melakukan supervisi akademik.

Kedua, pelaksanaan supervisi Akademik di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya dilaksanakan setiap dua kali dalam satu semester dengan teknik kunjungan kelas dan observasi melalui pendekatan individu dan kelompok.

Ketiga, monitoring dan tindak lanjut supervisi akademi kepala sekolah di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya selalu di monitor atau dipantau serta ditindaklanjuti. Kegiatan monitoring yang dilakukan dengan kegiatan pra kunjungan kelas dengan cara wawancara dan memeriksa kelengkapan dokumen pengajaran. Untuk kegiatan tindak lanjut, kepala sekolah melakukan kegiatan pasca kunjungan kelas yang bertujuan untuk merefleksikan hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang biasa kepala sekolah lakukan berupa *sharing* dan tanya jawab kemudian kepala sekolah akan mendengarkan penjelasan guru yang bersangkutan.

Keempat, faktor pendukung supervisi akademik di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya yaitu selalu siap para guru yang akan disupervisi oleh kepala sekolah maupun tim pembantu supervise dan adanya buku supervise di setiap kelas dan wajib diisi oleh kepala sekolah dalam satu semester. Faktor penghambat supervisi akademik adalah adanya beberapa kesulitan yang dialami kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik seperti kesulitan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yang bukan bidang studi yang menjadi background pendidikan kepala sekolah dan kesulitan kepala sekolah untuk melakukan supervisi tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Kelima, upaya untuk mengatasi faktor penghambat supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yaitu mendelegasikan wewenang kepada tim pembantu supervisi akademik untuk mengatasi kesulitan ketidaktepatan waktu kepala sekolah menjalankan supervisi akademik dan berkoordinasi dengan sekolah lain atau pengawas mata pelajaran untuk melakukan supervisi yang tidak sesuai dengan *background* pendidikan kepala sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak seperti berikut ini:

Pertama, Kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan lagi dalam merumuskan program supervisi akademik bersama guru-guru senior dengan membentuk Tim pembantu supervisi akademik yang diberikan Surat Keputusan (SK) oleh Kepala Sekolah.

Kedua, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah hendaknya memberikan penilaian kepada guru melalui kunjungan kelas dan langsung memberikan masukan dan bimbingan kepada guru akan kekurangan dan kelebihan setiap guru yang dilakukan supervisi.

Ketiga, dalam pelaksanaan monitoring dan tindak lanjut supervisi akademik hendaknya kepala sekolah dapat lebih meningkatkan lagi tindak lanjut hasil supervisi akademik bukan hanya melalui sharing dan tanya jawab akan tetapi memberikan contoh konkrit bagaimana seharusnya yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran, dan juga dapat dimusyawarahkan bersama tim pembantu supervisi akademik evaluasi dan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Keempat, dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dievaluasi dan dianalisis sehingga akan muncul faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik hendaknya kepala sekolah dan tim pembantu supervisi akademik lebih teliti dalam menganalisis faktor penghambat tersebut dan untuk faktor pendukung yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik telah dilakukan dengan baik oleh seluruh dewan guru di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya.

Kelima, semua faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi ditindak- lanjuti melalui *sharing* dengan guru yang disupervisi dan didiskusikan dengan Tim Pembantu Supervisi Akademik Sekolah atau meminta bantuan kepada pengawas yang memiliki *background* yang sama dengan guru yang akan disupervisi atau pengawas mata pelajaran guna memperbaiki solusi terbaik dalam melaksanakan supervisi akademik di SMPN 1 Ciawi dan SMPN 2 Ciawi Tasikmalaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja mengajar Guru (PKG)*. Jakarta: Kemendiknas.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, A. Piet. 2008. *Konsep Dasar dan teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sariyah. 2013. *Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah (studi deskriptif ikualitatif pada SMPN 05 Bengkulu Selatan)*. Bengkulu: Tesis pada Prodi MAP FKIP PPs Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta